

ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL MENGGUNAKAN TEORI ROLAND BARTHES TERHADAP POSTER FILM “1 KAKAK 7 PONAKAN” 2025

Daffa Al Wajid ¹⁾, Yoga Bagus Pambudi ²⁾, dan Pungky Febi Arifianto ³⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
24052010036@student.upnjatim.ac.id¹⁾
24052010051@student.upnjatim.ac.id²⁾
pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur semiotik dalam poster film "1 Kakak 7 Ponakan" dengan mengimplementasikan metode semiotika menurut Roland Barthes. Latar belakang kajian ini berfokus pada pentingnya memahami bagaimana aspek visual dan teks di poster film yang bertemakan kekeluargaan mampu menciptakan dan mengkomunikasikan pesan serta suasana yang diinginkan. Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman mengenai cara makna-makna ini dibangun dan diterima oleh penonton. Untuk mengatasi masalah tersebut, studi ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri dari dua lapisan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal dari elemen-elemen poster, sedangkan konotasi menyelidiki makna simbolis dan budaya yang lebih mendalam. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen visual pada poster film horor dapat berfungsi untuk mengkomunikasikan makna yang kompleks dan berlapis. Hasil dari penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa poster film “1 Kakak 7 Ponakan” berhasil membawa suasana kekeluargaan dan rasa saling memiliki. Hal ini memperkuat bahwa poster ini benar benar sebuah film yang mengajarkan tentang arti pengorbanan, cinta keluarga, tanggung jawab, dan persatuan dalam menghadapi kesulitan.

Kata Kunci: semiotika, Roland Barthes, poster film, denotasi, konotasi.

ABSTRACT

This research aims to explore the semiotic elements in the movie poster of “1 Kakak 7 Ponakan” using Roland Barthes' semiotic theory. The background of this study highlights the importance of understanding how visual and textual elements in a family-themed movie poster can create and communicate specific messages and emotions. The main issue identified is the lack of understanding of how these meanings are constructed and interpreted by the audience. To address this, the study applies Barthes' semiotic analysis, which includes two levels: denotation and connotation. Denotation refers to the literal meaning of the elements in the poster, while connotation explores deeper symbolic and cultural meanings. This analysis provides deeper insight into how visual elements in the poster can communicate layered and complex messages. The findings show that the “1 Kakak 7 Ponakan” poster successfully conveys a strong sense of family and belonging. It reinforces the idea that this film teaches values such as sacrifice, love, responsibility, and unity in facing challenges together.

Keywords: semiotics, Roland Barthes, movie poster, denotation, connotation.

PENDAHULUAN

Setiap kali sebuah film akan dirilis, perhatian publik tidak hanya tertuju pada jalan ceritanya, tetapi juga pada bagaimana film tersebut diperkenalkan secara baik ke hadapan penonton. Salah satu cara paling mencolok yang digunakan adalah melalui tampilan visual yang terpajang di ruang publik melalui poster film. Poster film adalah salah satu bentuk karya desain visual yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan sebuah film kepada publik. Secara umum, poster

film dibuat untuk menarik perhatian calon penonton melalui visual yang kuat, menarik, dan mewakili isi cerita dari film tersebut.

Dalam dunia desain, poster film tidak hanya dinilai dari sisi keindahannya, tetapi juga dari bagaimana ia mampu menyampaikan pesan dan membangun ketertarikan dalam waktu singkat. Di balik pembuatan sebuah poster film, terdapat teori-teori dasar dalam desain grafis dan komunikasi visual yang digunakan untuk mengatur elemen-elemen seperti gambar, warna, tipografi, dan tata letak. Setiap elemen tersebut memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam membentuk kesan serta menyampaikan informasi penting seperti genre film, suasana cerita, dan karakter utama. Selain itu, poster film juga mencerminkan identitas visual dari film itu sendiri, sehingga dapat memperkuat citra dan daya tariknya di mata penonton (Ubaidillah & Mukhsin, 2024). Dengan memahami dasar teori dalam pembuatan poster film, kita dapat melihat bahwa sebuah poster bukan hanya sekedar gambar tempelan promosi, melainkan media komunikasi yang dirancang secara strategis untuk mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap sebuah film. Film yang berkualitas akan sangat memperhatikan dengan baik komposisi elemen, warna, dan juga tipografinya dengan riset yang mendalam dan juga dari hasil pertimbangan yang matang sehingga layak untuk dipublikasikan.

Poster film biasanya menampilkan gambaran umum dari isi film yang akan ditayangkan, jadi dari poster film sebenarnya sudah bercerita tentang tema secara umum maupun genre yang diusung dari isi film. Bahkan dalam konteks sosial psikologis, manusia kerap kali membentuk persepsi dan penilaian berdasarkan representasi visual pertama yang mereka lihat, yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya mereka (Arsini, 2023). Film-film yang diproduksi umumnya mengambil jalan cerita dari kisah hidup masyarakat, karena film yang diadaptasi dari kisah nyata sangat relate dengan kehidupan yang dijalani pada umumnya oleh sebagian orang yang mengalaminya dan menjadi refleksi kehidupan bagi para penonton yang melihat. Hal tersebut menjadi gambaran umum dari kisah-kisah pilu, inspiratif, motivasi, dan juga kebahagiaan yang tercermin dalam sebuah film yang bergenre keluarga dan keharmonisan.

Kriteria film tersebut tergambarkan pada film berjudul "1 Kakak 7 Ponakan", yang tengah ramal pada pertengahan bulan Januari 2025. Film 1 Kakak 7 Ponakan adalah salah satu film Indonesia yang menarik untuk dibahas dari posternya. Film ini bercerita tentang hubungan keluarga, kehidupan sehari-hari, dan dibumbui dengan humor khas Indonesia. Melalui posternya, kita bisa melihat bagaimana karakter-karakter dalam film ini ditampilkan, suasana yang ingin dibangun, serta pesan apa yang ingin disampaikan kepada calon penonton. Pada poster film "1 Kakak 7 Ponakan", tergambarkan kehidupan seorang kakak yang mengurus tujuh ponakannya secara bersamaan. Ketujuh ponakan tersebut memiliki karakternya masing-masing, sehingga pada poster tersebut tergambarkan bahwa mimik muka dari seorang kakak tengah lelah mengurus ketujuh ponakannya. Kesan keharmonisan dalam keluarga tersebut sangat kental dengan nuansa warna warm (hangat) yang dibangun dari posternya. Poster film "1 Kakak 7 Ponakan" ini menampilkan konsep yang sesuai dengan kehidupan yang dijalani seorang kakak di masa sekarang. Tokoh kakak pada poster ini seolah menjadi seseorang yang tangguh, mengayomi, peduli, dan sayang keluarga. Ia berusaha tetap kuat menjalani berbagai macam rintangan, contohnya ketika mengurus ketujuh ponakannya tersebut. Dari gambar secara tersirat pada poster film "1 Kakak 7 Ponakan", dapat diambil pesan keluarga yang harmonis, lucu, dengan sentuhan kisah inspiratif bagi kebanyakan kakak-kakak di kehidupan nyata yang berjuang untuk membahagiakan ponakan juga keluarganya. Dalam aspek ini, komunikasi visual tidak hanya mempresentasikan hiburan, tetapi juga membentuk kesadaran emosional penonton terhadap pentingnya nilai keluarga dan empati sosial (Dewi et al., 2024; Arsini, 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes terhadap media visual berupa poster film "1 Kakak 7 Ponakan". Penelitian semiotika visual terhadap poster film bertema kekeluargaan di Indonesia masih terbatas, khususnya yang membahas bagaimana mitos 'kakak ideal' atau konsep 'sandwich generation' dikonstruksi melalui elemen visual (seperti mimik lelah, posisi, dan lingkungan rumah sederhana). Oleh karena itu, analisis ini menyertakan suatu novelty dengan memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual dan budaya dapat berinteraksi untuk menciptakan narasi kontemporer tentang perjuangan dan kehangatan keluarga di Indonesia.

Berbeda dengan analisis naratif atau sinematik terhadap isi film secara keseluruhan, penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana tanda-tanda visual yang terdapat dalam poster tersebut merepresentasikan realitas sosial, khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Pendekatan semiotika dalam hal ini digunakan untuk menggali makna-makna di balik elemen visual yang ditampilkan, seperti ekspresi tokoh, komposisi gambar, warna, tipografi, hingga simbol-simbol yang mungkin tidak secara langsung terlihat namun menyampaikan pesan. tertentu kepada audiens (Ubaidillah & Mukhsin, 2024; Arsini, 2023).

Dalam konteks teori Roland Barthes, tanda dalam poster tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang bersifat fisik atau konkret, tetapi juga sebagai bentuk wacana yang mengandung mitos yakni sistem makna yang telah dikonstruksi oleh masyarakat. Oleh karena itu, poster film 1 Kakak 7 Ponakan tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang menyampaikan pesan sosial, khususnya terkait nilai-nilai kekeluargaan. Melalui analisis ini, peneliti berharap dapat mengungkap bagaimana pesan-pesan mengenai peran dan nilai keluarga dikonstruksi dalam ruang visual poster, serta bagaimana makna tersebut dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Penelitian ini penting terutama bagi generasi muda yang secara aktif mengkonsumsi media visual namun belum tentu menyadari makna-makna budaya yang terkandung di dalamnya (Yudiman et al., 2023; Arsini, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang terdiri dari dua tingkatan analisis, yaitu denotasi dan konotasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan bagaimana elemen-elemen visual dalam poster film membentuk makna, baik secara literal maupun simbolik. Denotasi merujuk pada makna langsung atau nyata dari elemen-elemen yang ditampilkan, sedangkan konotasi berfungsi untuk mengungkap makna yang lebih dalam, termasuk asosiasi budaya, nilai-nilai emosional, serta pesan sosial yang tersembunyi di balik tampilan visual tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah poster film "1 Kakak 7 Ponakan", yang dianalisis secara visual dan tekstual untuk mengidentifikasi serta menafsirkan elemen-elemen desain yang digunakan. Poster ini dipilih karena menyajikan berbagai tanda visual yang merepresentasikan nilai kekeluargaan, humor, dan kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

Pada tingkat denotatif, analisis dilakukan dengan cara mengamati elemen-elemen visual yang secara eksplisit terlihat dalam poster, seperti tokoh utama, ekspresi wajah, warna latar, tata letak karakter, dan jenis huruf yang digunakan. Misalnya, tokoh kakak yang berada di tengah dengan ekspresi lelah secara denotatif dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang menghadapi tekanan atau tanggung jawab besar. Sementara itu, pada tingkat konotatif, penelitian ini mencoba menggali makna simbolik dari elemen-elemen tersebut. Ekspresi lelah dari tokoh utama dimaknai sebagai bentuk perjuangan, kasih sayang, dan ketangguhan seorang kakak dalam menghadapi dinamika keluarga. Warna-warna hangat yang digunakan dalam poster bisa dihubungkan dengan suasana kekeluargaan, kenyamanan, serta keharmonisan. Gaya ilustratif dan penyusunan karakter yang komunikatif memberi kesan ringan dan menyenangkan, yang mencerminkan genre film keluarga dengan nuansa komedi. Melalui pendekatan Barthes ini, penelitian berupaya memahami bagaimana tanda-tanda visual dalam poster "1 Kakak 7 Ponakan" bekerja membentuk pesan yang kompleks dan mempengaruhi persepsi audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis semiotika dengan menggunakan metode Roland Barthes, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilalui. Langkah pertama[1] adalah identifikasi tanda, yaitu menentukan elemen visual yang akan dianalisis. Tanda ini dapat berupa gambar, teks, warna, atau gabungan dari berbagai elemen yang muncul dalam suatu media visual. Langkah kedua[2] adalah analisis denotasi, yaitu mendeskripsikan makna literal atau makna langsung dari tanda yang telah dipilih. Denotasi mengacu pada apa yang tampak secara fisik tanpa tambahan interpretasi, misalnya gambar seseorang yang sedang menutup mata berarti secara denotatif adalah seseorang dalam posisi tersebut. Langkah ketiga[3] adalah analisis konotasi, yaitu menggali makna tambahan dari tanda

tersebut berdasarkan konteks sosial, budaya, dan emosional yang melingkupinya. Konotasi memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap tanda melalui asosiasi yang terbentuk di benak audiens. Misalnya, gambar orang menutup mata bisa diasosiasikan dengan rasa takut, kesedihan, atau penolakan terhadap suatu kenyataan. Langkah keempat[4] adalah menggabungkan makna denotatif dan konotatif, yaitu melihat bagaimana keduanya saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan makna yang lebih kompleks. Pada tahap ini, analisis difokuskan untuk memahami bagaimana pesan keseluruhan disampaikan melalui interaksi antara makna literal dan makna simbolik dari elemen visual yang dianalisis.



Gambar 1. Poster film “1 kakak 7 Ponakan”
Sumber: instagram @1kakak7ponakan

Tabel 1. Analisis elemen pada poster “1 Kakak 7 Ponakan”

NO	Visualisasi	Denotasi	Konotasi
1.		Lampu ruangan berwarna kuning	Lampu ruangan berwarna kuning memberikan kesan kehangatan yang dibangun sebuah keluarga yang sedang berkumpul di dalam satu ruangan
2.		Ranjang dua tingkat	Menunjukkan bahwa perabotan yang digunakan pada latar poster terletak pada suatu ruangan yang luas yang bisa digunakan banyak orang (bukan kamar tidur)

3.		Tas besar, kardus, tas kecil, tumpukan buku	Menjelaskan bahwa barang-barang rumah di taruh diatas ranjang tingkat dua dengan maksud memberikan elemen visual kondisi rumah yang penuh dengan barang
4.		Lukisan, pigura, keranjang besi, tumpukan kertas berkas-berkas	Menunjukkan bahwa suasana di dalam rumah tersebut sangatlah penuh dengan barang-barang
5.		Replika bola dunia	Melambangkan aksesoris yang ada pada ruangan tersebut sebagai elemen visual penambah di dalam sebuah ruangan yang sering kita tahu
6.		Jendela dengan tirai	Menjelaskan bahwa ruangan tersebut terdapat angin-angin untuk udara masuk dan sebagai pelengkap visual yang menunjukkan bahwa ruangan tersebut adalah rumah yang sederhana
7.		Lampu klasik gantung	Menunjukkan bahwa aksesoris perabotan di rumah tersebut menampilkan gaya desain kuno yang khas
8.		Area ruang makan dan dapur yang terletak dibelakang ruangan yang luas untuk kumpul keluarga	Ruang makan dan dapur di dalam gambar tersebut bermaksud untuk memperjelas suasana ruangan di dalam rumah yang sederhana dan nyaman

9.		Topi caping yang digantung pada tembok	Menunjukkan bahwa anggota keluarga di rumah tersebut ada yang bermata pencaharian sebagai seorang petani di sawah
10.		Kasur lipat yang dihamparkan di lantai ruangan	Bermaksud digunakan sebagai alas untuk tidur bersama-sama oleh para ponakan dan kakak
11.		Bantal	Menunjukkan bahwa bantal tersebut digunakan untuk pendamping tidur
12.		Selimut	Menjelaskan bahwa benda tersebut digunakan untuk menyelimuti tubuh saat tidur
13.		Seorang pria dewasa yang menatap dengan mata kosong, terdapat rengut di dahi serta senyuman tipis	Menjelaskan bahwa pria tersebut dalam kondisi sedang terbebani dengan keadanya disertai pikiran-pikiran memenuhi otaknya, tetapi ia berusaha tetap kuat menjalani kehidupannya
14.		Bayi perempuan menatap kearah samping dengan posisi tangan memegang baju orang yang menggendongnya	Menunjukkan bahwa bayi tersebut sedang ingin mencari seseorang yang tidak ada didekatnya, posisi tangan bayi itu memberikan makna bahwa ia ingin berusaha lepas dari gendongan
15.		Seorang gadis remaja yang tertidur pulas	Menjelaskan bahwa gadis tersebut dalam kondisi mengantuk
16.		Seorang pria remaja yang tertidur dengan mulut terbuka	Mengartikan bahwa pria remaja tersebut tertidur dalam kondisi kelelahan sebelumnya

17.		Seorang pria remaja yang tertidur pulas	Menunjukkan bahwa ia tidur dengan nyaman
18.		Seorang pria dewasa yang tertidur dengan posisi duduk dan tangannya sebagai tumpuan saat ia tidur	Menjelaskan makna bahwa sebelum pria tersebut tidur ia sedang memikirkan sesuatu, pada akhirnya ia kelelahan dengan isi di dalam pikirannya dan memutuskan untuk tidur
19.		Seorang wanita dewasa yang sedang tertidur lelap diatas bantal	Menjelaskan bahwa wanita dewasa tersebut tengah tertidur dengan nyenyak
20.		Seorang wanita dewasa yang tertidur dengan memegang bantal yang ia gunakan untuk sandaran saat tidur	Menjelaskan bahwa wanita dewasa tersebut tengah tertidur dengan posisi kelelahan
21.		Seorang gadis remaja yang tertidur pulas	Menggambarkan bahwa gadis tersebut tengah tertidur dengan nyaman
22.		Lantai keramik	Menunjukkan bahwa lantai pada rumah tersebut menggunakan desain modern
23.		Font jenis Bonobo Bold berwarna putih bertuliskan "1 Kakak 7 Ponakan"	Font bertuliskan "1 Kakak 7 Ponakan" merupakan judul dari poster film "1 Kakak 7 Ponakan"

Dalam poster film "1 Kakak 7 Ponakan", terdapat sejumlah objek visual yang merepresentasikan mitos kehidupan keluarga sederhana dengan beban dan kehangatan yang ditampilkan secara bersamaan. Pada Gambar 1 hingga Gambar 12, objek-objek seperti lampu kuning, ranjang tingkat, kasur lipat, dan berbagai perlengkapan rumah tangga menjadi penanda bahwa situasi berlangsung dalam satu ruangan multifungsi yang berperan sebagai ruang keluarga. Penggunaan warna *warm* (hangat) melalui

pencahayaannya dan objek-objek seperti bantal, selimut, dan tirai jendela menghadirkan kesan kenyamanan, keakraban, serta dinamika dari kehidupan sehari-hari di rumah tersebut.

Objek pada Gambar 13 sampai Gambar 21 memperlihatkan ekspresi dan posisi tidur dari masing-masing tokoh yang menjadi penghuni rumah tersebut. Dalam gambar tersebut, tampak seorang pria dewasa yang menjadi tokoh utama terlihat menatap kosong dengan ekspresi lelah namun tetap tersenyum tipis. Hal ini mengindikasikan bahwa ia memikul beban tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya, khususnya dalam mengurus ketujuh ponakannya. Mitos yang dibangun dari ekspresi ini adalah narasi tentang 'kakak ideal' seorang pria yang harus tangguh dan bertahan demi menjaga keutuhan keluarga, meskipun secara mental maupun fisik tengah kelelahan. Karakter ponakan-ponakannya juga digambarkan sedang tertidur dalam berbagai ekspresi dan posisi. Beberapa terlihat kelelahan, ada pula yang tampak nyaman dan tenang, menggambarkan keberagaman karakter dalam keluarga dan kesan realistik tentang dinamika rumah tangga.

Secara lebih mendalam, poster ini mengonstruksi mitos perjuangan kelas menengah-bawah dalam menghadapi tantangan modern. Hal ini terlihat dari adanya kontradiksi antara elemen visual tradisional dan modern. Simbol-simbol kesederhanaan seperti topi caping yang digantung, ranjang dua tingkat, dan kasur lipat yang dihangatkan di lantai berpadu dengan unsur modernitas seperti lantai keramik. Kontras ini menunjukkan realitas keluarga yang hidup di persimpangan zaman, di mana modernitas hadir, namun perjuangan ekonomi yang disimbolkan oleh ruang yang padat dan tanda-tanda profesi tradisional tetap mendominasi. Keseimbangan antara kehangatan yang diwakili oleh pencahayaannya (konotasi keluarga) dan beban yang diemban tokoh utama (konotasi tanggung jawab) menguatkan narasi bahwa keharmonisan keluarga ini dicapai melalui kerja keras dan pengorbanan.

Sedangkan pada Gambar 23, font bertuliskan "1 Kakak 7 Ponakan" menggunakan jenis Bonobo Bold berwarna putih yang kuat secara visual. Elemen ini mempertegas judul dan menjadi pusat perhatian pada poster. Pilihan font dan warna yang kontras dengan latar hangat menggambarkan keseimbangan antara kehangatan keluarga dan tantangan berat yang harus dihadapi tokoh utama.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini berhasil mengeksplorasi makna berlapis pada poster film "1 Kakak 7 Ponakan" menggunakan analisis semiotika visual Roland Barthes, yang fokus pada denotasi dan konotasi. Temuan kunci menunjukkan bahwa elemen visual secara efektif mengkomunikasikan tema utama film tentang kekeluargaan, perjuangan, kesederhanaan, dan kehangatan. Secara denotatif, tokoh utama pria dewasa yang menggendong bayi, menatap kosong, dan menunjukkan ekspresi lelah namun tersenyum tipis merupakan penanda visual yang kuat. Elemen ini secara konotatif membangun narasi yang lebih dalam, yaitu mitos 'tanggung jawab tanpa batas seorang kakak' atau figur penopang (tulang punggung) yang harus tangguh dan bertahan demi menjaga keutuhan keluarga, meskipun tengah memikul beban besar dan kelelahan fisik maupun mental. Selain itu, penggunaan lampu ruangan berwarna kuning dan perabotan sederhana seperti kasur lipat di lantai (denotasi) secara konsisten menciptakan konotasi suasana hangat, akrab, dan bersahaja yang merefleksikan kehidupan keluarga Indonesia sehari-hari. Keberagaman posisi dan ekspresi tidur para ponakan, mulai dari pulas hingga lelah, turut memperkuat kesan dinamika rumah tangga yang realistik dan rasa saling memiliki. Keseluruhan analisis menegaskan bahwa poster ini sukses mengonstruksi dan menyampaikan pesan yang kompleks kepada audiens.

Hasil analisis ini dapat dijadikan inspirasi dan acuan akademis serta praktis. Bagi penelitian akademis selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan kajian mendalam mengenai keterkaitan representasi visual dalam media populer dengan isu sosial di Indonesia, khususnya analisis semiotika visual dalam konteks merepresentasikan isu *Sandwich Generation* yang relevan di masyarakat. Penelitian dapat mengkaji bagaimana media visual membangun mitos 'pengorbanan' dan 'tanggung jawab' yang melekat pada individu yang menjadi tulang punggung keluarga. Sementara itu, bagi desainer yang berencana membuat poster film bertema keluarga atau perjuangan, disarankan untuk menggunakan pencahayaannya *warm* (hangat) untuk secara langsung mengkomunikasikan kehangatan dan keakraban. Selain itu, fokus pada ekspresi tokoh sangat krusial: ekspresi berlapis seperti "lelah namun tersenyum tipis" harus dimanfaatkan untuk menyampaikan kedalaman emosional, yang secara efektif mengkonotasikan

ketangguhan, kasih sayang, dan tanggung jawab tanpa batas dari tokoh utama. Pilihan elemen latar yang sederhana dan realistis juga akan memperkuat pesan kesederhanaan dan konteks sosial budaya, sehingga poster mampu menarik perhatian dan membangun ketertarikan calon penonton.

REFERENSI

- Barthes, R. (1967). *Elements of Semiology* (A Lavers & C. Smith Trans). Hill and Wang
- Barthes, R. (1972). *Mythologies* (A. Lavers, Trans.). Hill and Wang
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics* (2nd ed.). Routledge.
- Amalianita, B., & Putri, E, Y. (2023). Permasalahan psikologis pada Sandwich Generation serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. 8(2), 163–71. <https://doi.org/10.29210/023368jpgi0005>
- Arsini, Y. (2023). Hubungan psikologi sosial dalam perilaku manusia. *Literacy Notes* Vol.1(3), 174–190. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i3.274>.
- Dewi, P. N. D., Putra, A. A.G. A. M., & Kusuma, N. P. N. (2024). Dinamika Generasi Sandwich dalam pengelolaan keuangan: Sebuah studi fenomenologi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(1):859–74. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.506>.
- Rozalinna, G. M. (2021). “Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi masa pandemi di ruang perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science* 1(1), 63–79. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.01.01.5> S.
- Ubaidillah, M., & Mukhsin, P. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film “Agak Laen” Produser Studio Imajinari. *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Design*, 2(1), 49-65.
- Yudiman, J., Elyana, N., Allo, A. S. N. K., Pakambanan, G. O., & Agustin, C. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Dinamika Keluarga Modern Menurut Keluaran 20:12. *HUMANISTIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(6), 642– 653.